

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu tujuan pendirian perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan para *stakeholder*. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara mengoptimalkan Nilai perusahaan (Ayem & Tia, 2019). Nilai perusahaan pada dasarnya dapat dilihat dari beberapa sudut pandang, salah satunya adalah harga saham perusahaan, karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki (Setiawan et al., 2019).

Saat ini investor memiliki rasa kekhawatiran terhadap pergerakan harga saham di Indonesia. Direktur utama Bursa Efek Indonesia (BEI) mengungkapkan sepanjang tahun 2020 kemarin kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan sebesar 18,3% yang dipengaruhi oleh respon pasar terhadap pandemi *covid* 2020. (Pratama, 2021).

Pandemi *Covid-19* selain berdampak terhadap tingkat kesehatan masyarakat, berdampak pula terhadap perekonomian di Indonesia, dikarenakan banyak perusahaan yang harus memberhentikan kegiatan usahanya, sebagai upaya pencegahan penyebaran virus ini. Salah satu yang terlihat terkena dampak pandemi ini adalah harga saham perusahaan di BEI. Selain itu berbagai sektor industri juga terkena dampak dari *Covid-19* salah satunya sektor perusahaan makanan dan minuman. Pakar ekonomi menganalisis bahwa Covid-19 akan berdampak pada kesejahteraan sosial dan ekonomi secara luas, terutama perdagangan pasar keuangan, bisnis umum dalam hal Impor dan ekspor, produksi dan harga bahan bakar (sansa,2020).

Harga pasar saham menunjukkan penilaian dari seluruh pelaku pasar, dan harga pasar saham bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan. Jika nilai suatu perusahaan dapat diproksikan dengan harga saham, maka memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham. Pemegang saham sebagai pemilik perusahaan merupakan pihak yang menyediakan dana dan fasilitas operasional. Memberikan wewenang bagi manajer untuk mengelola dana dan fasilitas yang telah disediakan oleh pemegang saham. (Damanik,2022)

Peningkatan nilai perusahaan diharapkan mampu membangkitkan minat penyandang dana agar berinvestasi pada suatu industri. Tingkatan kemampuan suatu perusahaan dalam hal pengembalian investasi dari penyandang dana mencerminkan tingkatan kemakmuran para investor. Naiknya harga saham suatu industri termasuk akibat dari mampunya perusahaan dalam hal pengembalian dana (Mutmainah, dkk, 2019).

Nilai suatu perusahaan dalam penelitian ini diproyeksikan dengan *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* ialah rasio harga saham sebuah perusahaan terhadap nilai sebuah buku perusahaan. *Price to Book Value* (PBV) berguna bagi penilaian harga sebuah saham melalui perbandingan harga pada pasar saham dengan nilai pada buku perusahaan (*Book Value*). Perbandingan tersebut menjelaskan tentang kemampuan sebuah industri dalam membuat nilai suatu perusahaan yang relative terhadap banyak modal yang telah diinvestasi. Peningkatan nilai sebuah perusahaan menjadi daya tarik minat investor agar berinvestasi. (Tika dan Medalma, 2021).

Pendorong tumbuhnya perekonomian di Indonesia selain dilihat dari nilai perusahaan juga dilihat dari Kinerja Keuangan perusahaan. Pandemi *covid-19* juga memberikan dampak terhadap kinerja keuangan pada beberapa sektor perusahaan, yang dimana hal tersebut disebabkan oleh turunnya tingkat daya beli masyarakat pada barang sehingga menyebabkan kontraksi ekonomi Indonesia hingga mencapai angka -2,07 persen pada beberapa sektor perusahaan (Pratiwi, 2022).

Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan efektif selama periode tertentu. (Hayat dkk, 2018:13). Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan, sehingga diketahui keadaan finansial dari hasil yang telah dicapai perusahaan selama periode tertentu. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang dicapai perusahaan sudah sesuai dengan yang direncanakan. Dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan berarti bahwa perusahaan dapat mencapai tujuan dari didirikannya perusahaan tersebut. (Hermayanti & Sukartha, 2019)

Penilaian kinerja keuangan dilakukan melalui analisis rasio keuangan. Salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan terkait dengan penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan pengukuran tertentu. Ada beberapa alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, yaitu *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity, Return on Sales, Return on Capital Employed, Return on Investment*, dan *Earning Per Share*.

(Hermayanti & Sukartha, 2019). Pada penelitian ini tingkat profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA).

Pentingnya kinerja keuangan dan nilai perusahaan bagi sebuah perusahaan lantaran suatu perusahaan dengan perolehan nilai perusahaan dan kinerja keuangan yang tinggi, akan memperlihatkan jika investor sejahtera. Berikut ini disajikan kondisi kinerja keuangan yang di proyeksikan dengan ROA dan nilai perusahaan yang diproyeksikan dengan PBV pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI dalam periode 2019 sampai periode 2021.

Tabel 1. 1.

Rata-rata nilai ROA dan PBV Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021

KODE SAHAM	2019		2020		2021		Rata-Rata ROA	Rata-Rata PBV
	ROA	PBV	ROA	PBV	ROA	PBV		
ADES	7,09	1,17	0,11	1,34	0,18	2,30	2,46	1,60
CAMP	6,58	2,41	0,03	1,86	0,09	1,70	2,23	1,99
CLEO	10,29	8,31	0,10	6,99	0,13	5,71	3,51	7,00
DLTA	21,86	4,84	0,08	3,61	0,15	3,12	7,36	3,86
ICBP	13,71	5,15	0,05	2,34	0,07	1,92	4,61	3,14
INDF	4,85	1,34	0,03	0,80	0,05	0,67	1,64	0,94
MYOR	8,03	5,09	0,11	5,60	0,07	4,12	2,74	4,94
SKLT	5,75	2,98	0,05	2,72	0,08	3,78	1,96	3,16
ULTJ	16,99	3,56	0,23	3,98	0,11	3,79	5,78	3,78
Total	95,15	34,85	0,79	29,24	0,93	27,11		
Rata- Rata	10,57	3,87	0,09	3,25	0,10	3,01		

Sumber : Bursa Efek Indonesia (ROA dan PBV Perusahaan subsektor makanan dan minuman periode 2019-2021)

Rata-rata Kinerja Keuangan yang diproyeksikan dengan ROA mengalami fluktuasi selama periode 2019-2021, hal tersebut sesuai dengan data pada tabel 1.1 nilai ROA tertinggi di perusahaan-perusahaan subsektor makanan dan minuman

berada di tahun 2019 dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 10.57% yang bisa dikatakan baik karena telah mencapai standar rasio yaitu 5.98%, namun di tahun berikutnya yaitu 2020 dan 2021 rata-rata nilai ROA perusahaan subsektor makanan dan minuman mengalami penurunan yang signifikan yaitu menjadi sebesar 0.09% di tahun 2020 dan 0.10% di tahun 2021 yang di nilai kurang baik karena tidak memenuhi standar rasio.

Untuk nilai perusahaan, rata-rata nilai perusahaan yang diproyeksikan dengan PBV mengalami penurunan selama periode 2019-2021, hal tersebut sesuai dengan data pada tabel 1.1 nilai PBV tertinggi di perusahaan-perusahaan subsektor makanan dan minuman berada di tahun 2019 dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 3.87 yang berarti saham-saham perusahaan subsektor makanan dan minuman diperdagangkan 3.87 kali dari nilai bukunya yang biasa disebut *overvalued*. Lalu di tahun 2020 perolehan rata-rata PBV perusahaan subsektor makanan dan minuman tersebut menurun 0,62 menjadi 3.25, dan pada 2021, Kembali menurun 0,24 menjadi 3.01.

Kinerja Keuangan dan nilai perusahaan di perusahaan subsektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi yang signifikan sehingga ini di pengaruhi oleh berbagai faktor, terdapat faktor eksternal (variabel yang berada di luar kendali emiten) dan juga faktor internal (variabel yang berasal dari emiten atau perusahaan). dalam penelitian ini faktor internal yang digunakan terdiri dari *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional.

Faktor pertama yang digunakan sebagai alat ukur untuk melihat tingkat kinerja keuangan dan nilai perusahaan di perusahaan subsektor makanan dan minuman adalah *Corporate Social Responsibility*. Menurut Nurlela (2019:11) *Corporate Social Responsibility* bisa dikatakan komitmen yang berkesinambungan dari kalangan bisnis, untuk berperilaku secara etis dan memberi kontribusi bagi perkembangan ekonomi, seraya meningkatkan kualitas kehidupan dari karyawan dan keluarganya, serta komunitas lokal dan masyarakat luas pada umumnya.

Pemerintah negara Indonesia yang sadar akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, menerbitkan UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, khususnya pasal 74 ayat 1 yang menyatakan bahwa, Perseroan yang menjalankan usahanya di bidang sumber daya alam dan bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan. Dan UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan hidup (UU PPLH), pembangunan berkelanjutan merupakan pembangunan yang dapat memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi yang akan datang. (Purnaningsih, 2018).

Pada penerapan CSR di Indonesia, lebih difokuskan pada konsep pengembangan yang *berkelanjutan* (*sustainable development*). Akan tetapi belum ada aturan yang baku yang haruskan bentuk-bentuk CSR yang harus dilakukan oleh perusahaan manufacture dan pada penerapannya masih kurang dari 50% yang menerapkan program CSR yang berfokus pada lingkungan. (Natalina, 2022)

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan karena pelaksanaan CSR dapat menciptakan citra yang baik bagi perusahaan, selain itu juga dapat meningkatkan image perusahaan, baik di pasar komoditas maupun pasar modal. Citra perusahaan yang baik akan lebih diminati oleh investor karena semakin baik citra perusahaan, maka semakin tinggi juga loyalitas konsumen. Seiring meningkatnya loyalitas konsumen maka penjualan perusahaan juga akan meningkat, hal tersebut juga akan menyebabkan tingkat profitabilitas perusahaan juga meningkat. (Rizki,2021)

Penelitian mengenai pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan ini sudah banyak dilakukan, penelitian Maharani & Soewarno (2018), Lestary & Lelyta (2019), Ahyani & Puspitasari (2019) dan Sa'adah & Sudiarto (2022) menunjukan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Massubagiyo dan Widyawati (2022) yang menunjukan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Corporate Social Responsibility dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan, karena CSR merupakan suatu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yang nantinya memberikan image yang baik kepada masyarakat. Semakin banyak informasi yang dipublikasikan mengenai tanggung jawab perusahaan terhadap sosial, maka akan memberikan nilai yang lebih terhadap perusahaan dan diharapkan dapat menambah tingkat kepercayaan *stakeholder* dalam menanamkan modalnya. Masyarakat akan menilai bahwa perusahaan tidak hanya mengejar

laba, namun juga memberikan perhatian kepada masyarakat atau pihak eksternal perusahaan (Susila M & Prena G.,2019).

Penelitian yang dilakukan Muhammad (2018), Jitmaneeroj (2018), Santoso (2021) dan Ketsumastuti & Dewi (2021) menunjukan bahwa *Coprorate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Asyik (2021) yang menunjukan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Selain permasalahan mengenai CSR yang telah diuraikan di atas, terdapat dua faktor lain yang juga turut mempengaruhi kinerja keuangan dan nilai perusahaan yaitu adalah struktur kepemilikan. Kepemilikan perusahaan memiliki dua aspek yaitu kepemilikan oleh pihak luar dan kepemilikan perusahaan oleh manajemen. Perusahaan yang memiliki dua kepemilikan akan muncul konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Salah satu cara yang efektif dalam mengurangi konflik antara prinsipal dan agen bisa dilakukan dengan meningkatkan Kepemilikan Manajerial suatu perusahaan (yusuf, 2022).

Menurut Sudarno et al (2022:119) Kepemilikan Manajerial didefinisikan sebagai persentase kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan. Ketika kepemilikan manajerial tinggi, maka kemungkinan perilaku opportunistik pada manajer akan menurun. Dengan semakin tingginya kepemilikan manajerial permasalahan keagenan diasumsikan akan semakin berkurang.

Kepemilikan Manajerial menunjukkan adanya peran ganda seorang manajer, yakni manajer bertindak juga sebagai pemegang saham. Sebagai seorang manajer sekaligus pemegang saham, sehingga seorang manajer tidak ingin perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan. Kesulitan keuangan atau kebangkrutan usaha akan merugikan ia baik sebagai manajer atau sebagai pemegang saham. Sebagai manajer akan kehilangan insentif dan sebagai pemegang saham akan kehilangan return bahkan dana yang diinvestasikannya (Damanik,2022).

Kepemilikan Manajerial dapat mempengaruhi Kinerja Keuangan perusahaan karena kepemilikan manajerial berperan sebagai pihak yang menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Peningkatan kepemilikan manajerial membantu untuk menghubungkan kepentingan pihak internal dan pemegang saham, dan mengarah ke pengambilan keputusan yang lebih baik dan meningkatnya kinerja keuangan. Dengan demikian, aktivitas perusahaan dapat diawasi melalui kepemilikan manajerial yang besar (Damanik, 2022).

Penelitian mengenai pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan ini sudah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2020), Gunawan & Wijaya (2021), Saragih & Sri (2021) dan Sutrisno & Riduwan (2022) menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Audita et al (2018) yang menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Selanjutnya, Kepemilikan Manajerial dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan karena pihak manajerial dalam suatu perusahaan adalah pihak yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan untuk menjalankan perusahaan. Adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen akan memotivasi manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para pemegang saham yang nantinya dapat meningkatkan nilai dari perusahaan (Dewi dan Abudanti, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2018), Sari & Wulandari (2021), Ifada et al (2021) dan Widayanti & Yadnya (2021) menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Santoso (2021) yang menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Selain kepemilikan manajerial terdapat juga kepemilikan institusional, Menurut subagyo et al (2018:47) Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian, dan institusi lainnya pada akhir tahun. Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen.

Kepemilikan institusional dapat mempengaruhi Kinerja keuangan karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional, akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Semakin kuat kontrol terhadap perusahaan maka akan semakin tinggi pula kepemilikan institusional terhadap perusahaan, kinerja perusahaan akan naik apabila pemilik perusahaan bisa mengendalikan perilaku manajemen supaya bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan. (Monica dan Dewi, 2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Panda & Leepsa (2019), Monica & Dewi (2019), Saragih & Sri (2021) dan Sutrisno & Riduwan (2022) menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2020) yang menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Selanjutnya, Kepemilikan Institusional dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan serta dapat mengatasi konflik keagenan karena dengan meningkatnya kepemilikan institusional maka segala aktivitas perusahaan akan diawasi oleh pihak institusi atau lembaga. Tingginya jumlah kepemilikan institusional akan meningkatkan sistem kontrol perusahaan yang ditujukan guna meminimalisasi tingkat kecurangan akibat tindakan oportunistik pihak manajer yang nantinya dapat mengurangi nilai perusahaan. Peningkatan jumlah kepemilikan institusional ini

jugaditujukan agar setiap aktivitas yang dilakukan diarahkan pada pencapaian nilai perusahaan yang tinggi. (Damanik, 2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2018), Darmayanti et al (2018), Ayu & Sumadi (2019) dan Asnawi et al (2019) menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2021) yang menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Karena perbedaan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang *corporate social responsibility*, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penulis menggunakan 2 (dua) variabel terikat sekaligus yaitu Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. Dengan perusahaan subsektor makanan dan minuman sebagai subjek penelitian dan periode penelitian dari tahun 2017-2021.

Perusahaan subsektor makanan dan minuman dipilih menjadi subjek penelitian ini karena perusahaan subsektor makanan dan minuman mempunyai peranan penting yaitu untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Kebutuhan masyarakat terhadap kebutuhan pokok sehari-hari seperti makanan dan minuman akan selalu dibutuhkan karena salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi. Berdasarkan pernyataan tersebut, perusahaan makanan dan minuman dianggap

akan terus bertambah. Perusahaan makanan dan minuman mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang.

Islam telah mengatur seluruh aspek kehidupan dengan cara yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Karena Allah SWT, akan memberi bantuan kepada Hambanya yang suka bekerja, didorong dengan motivasi yang tinggi dalam Q.S. At-Taubah ayat 105 sebagai berikut :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُونَ إِلَى عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبَّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Dan Katakanlah: Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan.” (Q.S. At-Taubah/(9): 105)

Dari arti ayat Q.S. At-Taubah ayat 105 tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan apa yang menjadi tujuan maka harus dilakukan dengan bekerja keras. Sebagaimana bekerja di suatu perusahaan agar perusahaan tersebut mencapai tujuannya, hendaknya manajemen berusaha dengan maksimal untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Ketika tujuan perusahaan tercapai, maka akan berdampak pada kinerja keuangan dan juga nilai perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian yang disusun berdasarkan bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Subsektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021)”**

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka masalah yang dirumuskan peneliti sebagai berikut :

- a. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021?
- b. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021?
- c. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021?
- d. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021?
- e. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021?
- f. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021?
- g. Apakah *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional secara bersama-sama berpengaruh signifikan

terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021?

- h. Apakah *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021?
- i. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan di tinjau dari sudut pandang Islam?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Suatu penelitian akan terarah apabila dirumuskan tujuan dari penelitian tersebut, karena dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai arah penelitian yang ingin dicapai, sehingga dalam penelitian ini penulisan merumuskan tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021.
- b. Untuk mengetahui apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021.
- c. Untuk mengetahui apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021.

- d. Untuk mengetahui apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021.
- e. Untuk mengetahui apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021.
- f. Untuk mengetahui apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021.
- g. Untuk mengetahui apakah *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021.
- h. Untuk mengetahui apakah *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021.
- i. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan di tinjau dari sudut pandang Islam.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan evaluasi dari teori dengan keadaan yang ada di lapangan dan memberikan kontribusi pada perkembangan teori serta menambah khasanah yang baru dalam perbendaharaan ilmu pengetahuan dan saling melengkapi dengan penelitian sebelumnya maupun yang akan dilakukan oleh para peneliti sesudahnya serta penelitian ini diharapkan dapat memacu penelitian yang lebih baik mengenai Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi perusahaan, manfaat praktis penelitian adalah sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan menyangkut pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
- 2) Bagi investor, manfaat penelitian ini adalah memberikan informasi lebih lanjut mengenai pengaruh penerapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan dalam menentukan pertimbangan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.
- 3) Bagi civitas akademik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan referensi tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan.